BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan dan kelautan merupakan salah satu sektor prioritasyang diharapkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009, tujuan pembangunan perikanan adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan ekosistemnya (Jasmine, et.al, 2018). Masyarakat yang hidup di daerah laut biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Kehidupan pesisir Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan sebagai orang yang kaya karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah (Rio & Junianto, 2024).

Menurut UU No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, fisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Garudhea, 2018). Perikanan yang dimaksud adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Fitria, 2019).

Penyuluhan perikanan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar meraka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisien usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Nur Hasanah, 2021). Penyuluh perikanan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 adalah jabatan yang mempunyai suang adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk penyuluhan perikanan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban secara penuh yang diberikan oleh pejabat yang berwenang. Kinerja penyuluh perikanan merupakan perwujudan diri atas sejauhmana tugas pokoknya dapat dilaksanakan sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan (Nenu,et.al, 2023).

Penyuluh perikanan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan perekonomian masyarajat Indonesia khususnyadi bidang kelautan dan perikanan, karena dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya merupakan tenaga [illegible]ungan langsung dengan pelaku usaha perikanan di lapangan [illegible]ayan, pengolah dan pembudidaya perikanan (Jumain, et.al. 2018). [illegible]emukakan bahwa kompetensin penyuluh adalah karakteristik yang [illegible]penyuluh yang menentukan keaktifan kinerja penyuluh dalam [illegible]enyuluhan. Kinerja atau performasi adalah hasil kerja yang dapat [illegible]au kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Nayu, et.al, 2023).

Penyelenggaraan penyuluhan perikanan diupayakan tidak menimbulkan ketergantungan pelaku utama dan pelaku usaha perikanan kepada penyuluh, akan tetapi diarahkan untuk mewujudkan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha perikanan dengan memposisikannya sebagai wiraswasta agribisnis, agar pelaku utama perikanan dapat mengelola usahanya dengan baik dan hidup layak berdasarkan sumberdaya lokal yang ada (Yenni, et.al, 2023). Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh perikanan yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh perikanan dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program penyuluh perikanan (Noor, et.al, 2023).

Pengembangan kelompok nelayan adalah mengembangkan sistem perikanan yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan termasuk bidang perikanan Rinda, 2017). Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas kelompok nelayan, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan bidang perikanan tersebut. Dimana daya dukung untuk pengembangan dan peningkatan potensi perikanan salah satunya ketersediaan profedionalisme penyuluh perikanan baik dari segi teknis pengelolaan potensi perikanan, kelembagaan pelaku utama maupun kelompok usahanya (Fitria, 2019).

Disamping itu, banyaknya waktu yang dihabiskan nelayan dalam kegiatan melaut juga menjadi penyebab nelayan masih kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan. Waktu yang tersedia ketika nelayan pulang melaut biasanya digunakan beristirahat di rumah (Hurrul, et.al, 2017). Penyuluh hanya dapat memberi masukan dan informasi kepada nelayan hanya ketika nelayan sedang bersiap-siap untuk melaut dan waktu kosong yang tersisa dari segala kegiatan yang berhubungan dengan melaut. Kondisi ini dipersulit lagi dengan sedikitnya nelayan yang mau mendengar informasi tentang solusi dari masalah yang mereka hadapi kepada penyuluh (Nobertus, 2023). Terbatasnya tenaga penyuluh perikanan juga merupakan salah satu penghambat kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Selain itu, terbatasanya jumlah tenaga penyuluh yang disediakan pada setiap Kecamatan yakni sekitar 2-3 orang dalam satu Kecamatan hal tersebut menjadi kendala yang dialami oleh kelompok nelayan dan penyuluh untuk menyampaikan informasi (Vinsensius, et.al, 2024).

Kelurahan Sumpang Binangae merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Barru, wilayahnya berada di wilayah pesisir sehingga sebagain besar mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Sehingga di daerah tersebut terdapat beberapa kelompok
oleh penyuluh perikanan. Penyuluh perikanan yang bertugas pada
Binangae yakni ada 1 orang dengan membina sebanyak 10
wilayah tersenut, tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi
nyalurkan informasi untuk kelompok nelayan. Berdasarkan latar
diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian
nyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan di
Binangae, Kabupaten Barru".

Optimized using
trial version
www.balesio.com

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru ?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh penyuluh perikanan dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh penyuluh perikanan dalam pelaksanaan penyuluhan perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran wawasan dan pemahaman secara konfrehensif mengenai peran penyuluh dalam pengembangan kelompok nelayan.
2. Manfaat Praktisi
   1. Bagi Nelayan

      Manfaatnya bagi nelayan yaitu sebagai bahan edukasi dan pengembangan menyangkut kehidupan mereka dapat mengetahui bagaimana peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok nelayan.
   2. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan terhadap masalah praktis, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain.
   3. Bagi Penyuluh

      Manfaat untuk penyuluh yaitu sebagai sumbangsi berupa saran dan masukan mengenai peran dan kendala yang dialami oleh penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan/ tugas sebagai penyuluh kelompok.

1.5 Kerangka Pikir

Penyuluhan perikanan merupakan sarana untuk mengubah perilaku nelayan dan ereka untuk mengubah perilakunya menjadi nelayan yang lebih mengambil keputusan sendiri, yang akan berperan dalam industry

pengembangan kelompok nelayan dibutuhkan peran penyuluh berikan informasi kepada nelayan tentang teknologi yang sedang membantu nelayan dalam mengidentifikasi dan memecahkan pi oleh nelayan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

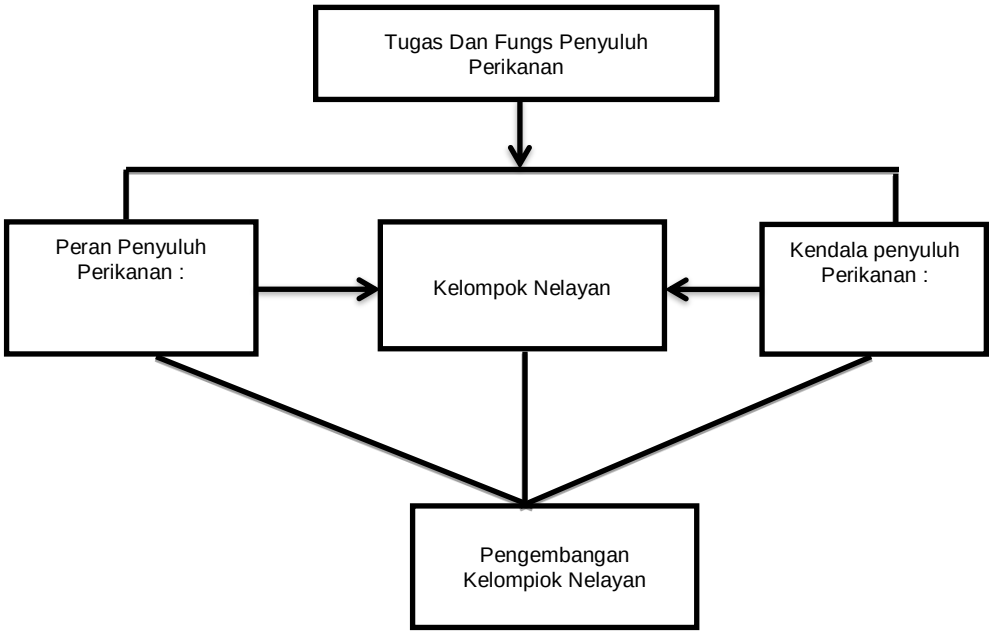

Gambar 1. Kerangka Pikir

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II
METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Berdasarkan judul penelitian maka peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian sebagaimana adanya melalui data-data numerik yang dikumpulkan dari responden menggunakan instrumen penelitian seperti angket atau kuesioner. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel-variabel penelitian secara sistematis dan faktual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata, untuk memberikan gambaran objektif tentang kondisi lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari penyuluh perikanan dan kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru, guna mengetahui sejauh mana peran penyuluh perikanan dalam pengembangan kelompok nelayan berdasarkan persepsi responden yang diukur melalui skala Likert.

2.3 Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

2.3.1 Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian, penyusunan rancangan penelitian ini berupa pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal hingga seminar proposal.
2. Memilih objek penelitian, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu memilih objek penelitian. Adapun objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru dengan pertimbangan yang sudah disebutkan pada pembahasan lokasi penelitian.
3. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.
4. Meninjau kajian pustaka, peneliti mencari refrensi penelitian terdahulu, serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
5. Konsultasi proposal kepada dosen Pembimbing.
6. Melaksanakan seminar proposal penelitian
7. Mengurusi perizinan penelitian. Mempersiapkan penelitian lapangan.

elaksanaan Penelitian

n persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah akan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang yang sesuai dengan metode pengumpulan data penelitian dengan akan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, hingga semua elitian terjawab

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.3.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti harus menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji, digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih merupakan lokasi penelitian dimana lokasi tersebut dapat membantu dalam mendapatkan informasi terkait penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan kelompok nelayan dan penyuluh perikanan yang ada dalam suatu wilayah tersebut (Rifa'I, et.al, 2021). Populasi dalam hal ini adalah nelayan yang memiliki kelompok nelayan dan petugas penyuluh perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sebagai jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Sampel dalam penelitian ini biasa disebut sebagai informan dimana informan adalah penyuluh perikanan yang bertugas di wilayah Keluraha Sumpang Binangae sebanyak 1 orang dan kelompok nelayan sebanyak 3-5 kelompok yang terdiri dari ketua, sekertaris dan anggota sebanyak 6 dalam satu kelompok.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2019) :

1. Observasi

   Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Peneliti melakukan pengamatan dan melihat kegiatan penyuluh memberikan informasi kepada nelayan terkait hasil tangkapan. .

2. Wawancara

   Wawancara merupakan tanya jawab terhadap para informan yang tujuannya adalah untuk mendapat data yang diperlukan. Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan penyuluh perikanan yang bersangkutan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang penelitian. Hasil

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ıi dapat disatukan dengan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan rvasi. Yang dimulai dari penjelasan identitas, situasi, indentivikasi a data-data yang diperlukan..

dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang berbentuk ɪumen yang diperoleh di lokasi penelitian. Dokumen yaitu

mengumpulkan dan meneliti setiap bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan. .

4. Kuisioner

Kuisioner merupakan serangkain pertanyaan tertulis atau kumpulan beberapa pertanyaan yang disusun untuk responden agar memberikan tanggapan dan jawaban sesuai dengan pendapatnya (Purwanto & Sulisttyastuti, 2011).

2.6 Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Dimana sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder (Rindi, et.al, 2024) :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (self report data) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan melalui penyebaran kuesioner. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para penyuluh dan masyarakat nelayan/ kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber keperpustakaan dan refensi-referensi lain, seperti: surat-surat, dan foto-foto kegiatan penyuluh dan masyarakat nelayan yang dianggap relevan dengan berupa topik yang sedang diteliti dan dapat membantu sepenuhnya dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1. Indikator Pengukuran Peran penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Kelurahan Sumpang Binangae Kabupaten Barru

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Fungsi Pokok dan Tugas Penyuluh Perikanan	a. Peran Penyuluh Perikanan: b. Kendala Penyuluh Perikanan	Kognisi : - Pendampingan - Motivator - Penyampaian Informasi - Waktu - Tenaga Penyuluh - Tempat

2.7 Analisis Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini statistik deskriptif dengan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti si frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala liker untuk eran penyuluh perikanan terhadap perkembangan kelompok nelayan n Sumpang Binangae, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan (Rio & 4).

2008) mengatakan skala liker digunakan untuk mengukur sikap,

Optimized using trial version www.balesio.com

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kategori dan Skala Likert

Kategori	Skala	Keterangan	
Sangat Berperan	5	Sangat setuju	Sangat terganggu
Berperan	4	Setuju	Terganggu
	3	Kurang setuju	Cukup terganggu
Tidak Berperan	2	Tidak setuju	Tidak terganggu
	1	Sangat tidak setuju	Sangat tidak terganggu

2.8 Definisi Operasional

1. Penyuluh Perikanan adalah seseorang yang bertugas dalam membina nelayan dalam bentuk kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru
2. Kelompok Nelayan adalah kumpulan satu orang atau lebih yang memiliki tugas masing-masing yang dibina oleh penyuluh perikanan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru
3. Pengembangan Kelompok Nelayan adalah suatu cara yang memberikan manfaat dan meningaknya kehidupan masyarakat nelayan/ kelompok nelayan di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru
4. Peran Penyuluh Perikanan adalah sebagai memberikan strategis dan informasi daam tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku utama (kelompok nelayan yang dibina) di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru
5. Kendala Penyuluh Perikanan adalah suatu tantangan atau rintangan yang dirasakan oleh penyuluh perikanan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai penyuluh terhadap kelompok nelayan yang dibina di Kelurahan Sumpang Binangae, Kabupaten Barru

Optimized using
trial version
www.balesio.com